



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 14 Agustus 2022/16 Muharram 1444 Brosur No.: 2089/2129/IA

Malu Dalam Islam

Ajaran Islam menempatkan rasa malu sebagai bagian yang menyusun cabang keimanan seseorang. Malu adalah akhlaq (perangai) yang mendorong seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang dari melakukan dosa dan maksiat serta mencegah sikap melalaikan hak orang lain.

Keutamaan sifat malu

1. Malu adalah sifat Nabi SAW

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً
مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا. وَكَانَ إِذَا كَرِهَ شَيْئًا عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ.

مسلم ٤ : ١٨٠٩ رقم ٦٧

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW itu lebih pemalu dari pada gadis dalam pingitan. Dan apabila beliau tidak suka kepada sesuatu, kami dapat mengetahuinya dari wajah beliau".
[HR Muslim juz 4, hal. 1809, no. 67]

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ
كَلَامِ التُّبَّوَّةِ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعِ مَا شِئْتِ. البخارى ٧ : ١٠٠

Dari Abu Mas'ud, ia berkata : Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya diantara apa-apa yang didapati orang-orang dari perkataan para Nabi dahulu ialah : Apabila kamu sudah tidak malu, maka berbuatlah sekehendakmu”. [HR. Bukhari juz 7, hal. 100]

2. Malu akan mendatangkan kebaikan.

Sifat malu mendorong pelakunya untuk menghiiasi diri dengan perilaku mulia dan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang hina. Malu menjadi pengendali bagi seorang muslim untuk senantiasa berada dalam kebaikan dan berpaling dari segala keburukan atau ma'shiyat sebagaimana halnya dengan iman yang senantiasa mendorong seorang mukmin untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kema'shiyatan.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ. فَقَالَ بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ: مَكْتُوبٌ فِي الْحِكْمَةِ إِنَّ مِنَ الْحَيَاءِ وَقَارًا وَإِنَّ مِنَ الْحَيَاءِ سَكِينَةً. فَقَالَ لَهُ عِمْرَانُ: أَحَدَّثَكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَتُحَدِّثُنِي عَنْ صَحِيفَتِكَ. البخارى ٧ : ١٠٠

Dari 'Imran bin Hushain, ia berkata : Nabi SAW bersabda, “Malu itu tidak mendatangkan kecuali kebaikan”. Lalu Busyair bin Ka'ab berkata, “Tercatat di dalam hikmah sesungguhnya dari malu itu ada ketenangan dan sesungguhnya dari malu itu ada ketenteraman”. Kemudian 'Imran bin Hushain berkata kepadanya, “Aku menceritakan ini kepadamu dari Rasulullah SAW, (mengapa) kamu menceritakan kepadaku dari catatanmu ?”. [HR Bukhari juz 7, hal. 100].

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ

إِلَّا شَانَهُ وَ مَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ. الترمذی ۳ : ۲۳۵ رقم

۲۰۴۰ و قال حديث حسن غريب

Dari Anas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah kekejian dan kata-kata kotor itu berada pada sesuatu melainkan akan menjadikannya buruk, dan malu itu tidaklah berada pada sesuatu melainkan akan menjadikannya indah. [HR Tirmidzi juz 3, hal. 235, no. 2040, ia berkata “Hadits Hasan Gharib”]

3. Malu adalah cabang keimanan

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيَّ رَجُلٍ وَهُوَ يُعَاتِبُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ. يُقُولُ: إِنَّكَ لَتَسْتَحْيِي حَتَّى كَأَنَّهُ يَقُولُ قَدْ أَضْرَبَكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: دَعَهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ

مِنَ الْإِيمَانِ. البخارى ۷ : ۱۰۰

Dari ‘Abdullah bin Umar RA, ia berkata : “Nabi SAW pernah melewati seorang laki-laki yang sedang mencaci saudaranya karena dia pemalu. Orang laki-laki itu berkata (kepada saudaranya), “Sungguh kamu itu pemalu sekali, hingga seolah-olah orang laki-laki itu berkata, “Hal itu akan merugikan kamu”. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Biarkan saja dia, sesungguhnya malu itu bagian dari iman”. [HR Bukhari juz 7, hal. 100]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ

أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا
إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ. مسلم ١:

٦٣ رقم ٥٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih atau enam puluh cabang lebih. Yang paling utama ialah ucapan **Laa ilaaha illallooh** (Tidak ada Tuhan selain Allah), dan yang paling rendah ialah menyingkirkan gangguan di jalan, dan malu adalah salah satu cabang dari iman". [HR. Muslim juz 1, hal. 63, no. 58]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسِتُّونَ
أَوْ سَبْعُونَ بَابًا، أَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَارْفَعُهَا قَوْلُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ. ابن ماجه ١: ٢٢، رقم: ٥٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Iman itu ada enam puluh cabang lebih atau tujuh puluh cabang lebih. Yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan, dan yang paling tinggi ialah ucapan **Laa ilaaha illallooh** (Tidak ada Tuhan selain Allah), dan malu adalah salah satu cabang dari iman ". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 22, no. 57]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْحَيَاءُ وَالْعِي شُعْبَتَانِ مِنَ
الْإِيمَانِ. وَ الْبَدَاءُ وَ الْبَيَانُ شُعْبَتَانِ مِنَ النِّفَاقِ. الترمذى و قال هذا
حديث حسن غريب

Dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Malu dan sedikit

bicara itu dua cabang dari iman, sedang perkataan kotor dan banyak bicara itu dua cabang dari kemunafiqan”. [HR Tirmidzi, ia berkata, “Ini hadits hasan gharib”, juz 3, hal. 253, no. 2096]

4. Allah SWT cinta kepada orang-orang yang malu.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَطَاءٍ عَنْ يَعْلَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى رَجُلًا يَغْتَسِلُ بِالْبِرَازِ .
فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَلِيمٌ
حَيٌّ سِتِيرٌ يُحِبُّ الْحَيَاءَ وَالسَّتْرَ، فَإِذَا اغْتَسَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتِرْ .

النسائي ١ : ١٠٠

Dari 'Atha' dari Ya'la bahwa Rasulullah SAW melihat ada seorang laki-laki mandi di tempat terbuka. Kemudian beliau naik mimbar lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla Maha Penyantun, Maha Malu, dan Maha Tertutup. Allah cinta terhadap rasa malu dan tertutup, maka apabila salah seorang diantara kalian mandi, hendaklah memasang penutup." [HR. Nasaaiy Juz 1, hal. 100]

5. Malu adalah akhlaq Islam.

عَنْ زَيْدِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ رُكَانَةَ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِكُلِّ دِينٍ خُلُقٌ. وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ. مَالِك

في الموطأ ٢ : ٩٠٥ رقم ٩

Dari Zaid bin Thalhah bin Rukanah, ia mengatakannya dari Nabi SAW, Rasulullah SAW bersabda, “Bagi tiap-tiap agama itu ada akhlaqnya,

dan akhlaq Islam adalah malu". [HR Maalik, di dalam Al Muwaththa' juz 2, hal. 905, no. 9, hadits ini diperselisihkan tentang marfu'nya, kebanyakan perawi meriwayatkan dari Maalik secara mursal]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا، وَ خُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ. ابن ماجه ٢ : ١٣٩٩ رقم ٤١٨١

Dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya bagi tiap tiap agama ada akhlaqnya, dan akhlaq Islam adalah malu." [HR Ibnu Majah Juz 2, hal 1399, no. 4181, dlo'if karena dalam isnadnya ada perawi bernama Mu'awiyah bin Yahya Ash Shodafiy]

6. Rasa malu mencegah dari melakukan perbuatan ma'shiyat.

Ada salah seorang shahabat yang mengecam saudaranya dalam masalah malu, dan ia berkata kepadanya, "Sungguh, malu telah merugikanmu." Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Biarkanlah ia, karena sesungguhnya malu itu bagian dari iman.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى رَجُلٍ وَ هُوَ يُعَاتِبُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ. يَقُولُ : إِنَّكَ لَتَسْتَحِينِي حَتَّى كَأَنَّهُ يَقُولُ قَدْ أَضَرَّ بِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : دَعُهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ. البخارى ٧ : ١٠٠

Dari 'Abdullah bin Umar RA, ia berkata : "Nabi SAW pernah melewati seorang laki-laki yang sedang mencaci saudaranya karena dia pemalu. Orang laki-laki itu berkata (kepada saudaranya), "Sungguh kamu itu pemalu sekali, hingga seolah-olah orang laki-laki itu berkata, "Hal itu akan merugikan kamu". Maka Rasulullah SAW bersabda,

“Biarkan saja dia, sesungguhnya malu itu bagian dari iman”. [HR Bukhari juz 7, hal. 100]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْتَحْيُوا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ، قُلْنَا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّا لَنَسْتَحْيِي وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ. قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ وَ لَكِنَّ الْإِسْتِحْيَاءَ مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَ مَا وَعَى، وَ تَحْفَظَ الْبَطْنَ وَ مَا حَوَى، وَ تَتَذَكَّرَ الْمَوْتَ وَ الْبَلَى، وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَى يَعْنِي مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ. الترمذی ٤ : ٥٣ رقم ٢٥٧٥

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Malulah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar malu”. Kami berkata, “Wahai Nabi Allah, sesungguhnya kami malu, Alhamdulillah (segala puji bagi Allah)”. Rasulullah SAW bersabda, “Bukan begitu, tetapi malu kepada Allah dengan sebenar-benar malu itu ialah kamu menjaga kepala dan apa yang ada di dalamnya, kamu menjaga perut dengan segala isinya, dan hendaklah kamu mengingat mati dan kehancuran, dan orang yang menghendaki akhirat dengan meninggalkan kemewahan dunia, barangsiapa yang berbuat demikian, maka sungguh ia telah malu yakni kepada Allah dengan sebenar-benar malu”. [HR Tirmidzi juz 4, hal. 53, no. 2575]

7. Malu senantiasa seiring dengan iman, bila salah satunya tercabut hilanglah yang lainnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْحَيَاءُ وَ

الإِيمَانُ قَرْنَا جَمِيعًا. فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ. الحاكم في المستدرک

١ : ٧٣ رقم ٥٨

Dari Ibnu 'Umar RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Malu dan iman itu selalu bersama, maka apabila hilang salah satunya hilang pula yang lain". [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 1, hal. 73, no. 58]

8. Malu akan mengantarkan seseorang ke Surga.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَحْيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ وَ
الْإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ. وَ الْبَدَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ وَ الْجَفَاءُ فِي النَّارِ. الترمذی

٣ : ٢٤٧ رقم ٢٠٧٧ و قال هذا حديث حسن صحيح،

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Malu itu sebagian dari iman, dan iman itu di surga. Perkataan kotor itu termasuk perangai yang kasar, dan perangai yang kasar itu di neraka". [HR Tirmidzi juz 3, hal. 247, no. 2077, ia berkata, "Ini hadits hasan shahih"]

--oo0oo--